

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, baik sebagai perantara sektor defisit dan sektor surplus. Akhir-akhir ini dunia perbankan mengalami perkembangan yang sangat signifikan karena banyaknya masyarakat yang menggunakan jasanya. Banyak sekali berbagai jasa yang ditawarkan dalam dunia perbankan untuk menarik para nasabahnya agar tidak berpindah ke bank lain. Pada umumnya bank dibedakan menjadi dua bagian yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua bank tersebut mempunyai perbedaan dari segi produk yang ditawarkan dan dalam lalu lintas pembayarannya. Bank konvensional merupakan bank yang menggunakan bunga dalam lalu lintas pembayarannya. Sedangkan bank syariah menggunakan prinsip syariah dalam lalu lintas pembayarannya. Di Indonesia sendiri, sudah banyak berdiri bank-bank syariah. Bahkan, banyak bank konvensional yang cabangnya menggunakan prinsip syariah karena adanya UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Persaingan kedua bank tersebut sangat signifikan, sehingga mereka berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik bagi para nasabahnya.

Awal kemunculan bank syariah di Indonesia secara formal dimulai sejak tahun 1992 dengan adanya UU tentang Perbankan no. 7 yang berisi, memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah baik berupa bunga maupun bagi hasil (Muhammad, 2005). Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang pertama di Indonesia yang berdiri tahun 1992, yang kemudian diikuti oleh bank-bank syariah lainnya. Keberadaan bank syariah sangat membantu masyarakat Indonesia dalam segi ekonomi karena sifat pembayarannya yang tidak memberatkan nasabahnya dengan bunga. Bunga dalam hukum Islam dari Al-Qur'an dan Hadist sangat diharamkan, oleh karena itu bank syariah dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu bersumber pada hukum Islam. Bahkan, perbankan syariah sudah semakin mengglobal didunia Islam baik di negara Indonesia maupun mancanegara. Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat membukukan pendapatan bagi hasil dan margin yang positif disaat bank-bank konvensional mengalami kerugian besar, bahkan gulung tikar (Riawan dalam Popy, 2010). Karena itu, sampai saat ini perbankan syariah semakin menunjukkan kemajuannya dan tidak terpengaruh dengan fluktuasi bunga.

Prinsip syariah yang digunakan pada perbankan syariah adalah sistem bagi hasil atau *mudharabah*. Achmad (1999) dalam Popy (2010), dalam perbankan syariah kinerja keuangan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan Mudharabah, dimana Mudharabah merupakan bentuk kerjasama atau kemitraan dengan prinsip bagi hasil. Pengaruh kinerja keuangan terhadap

Tingkat bagi hasil simpanan Mudharabah adalah apabila kinerja keuangan bank syariah baik, maka bank tersebut tergolong bank sehat sehingga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah mudharabah cenderung besar.

Sistem bagi hasil merupakan cara untuk melihat kesehatan suatu bank, besar kecilnya bagi hasil pada bank syariah, dapat mempengaruhi para calon nasabah untuk menyimpan uangnya serta mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya. Prinsip *mudharabah* banyak digunakan karena mencerminkan investasi jangka panjang dan memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap perekonomian. Bank yang baik adalah bank yang dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada nasabahnya, baik dari segi keuangan maupun manajemen. Karsten (1982) dalam Rangga (2011) berpendapat bahwa besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat laba bank syariah bukan hanya berpengaruh terhadap besarnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dan pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap manajemen dalam melakukan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik yang akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba. Semakin besar tingkat bagi hasil yang dihasilkan oleh suatu bank syariah maka semakin tinggi laba yang diberikan kepada nasabah dan pemegang saham, maka semakin baik kualitas manajemennya dalam melaksanakan fungsinya dalam mengelola keuangan. Prinsip bagi hasil sebagai

nafas dan jiwa perbankan syariah, sehingga perlu adanya sosialisasi dalam implementasi produk-produk syariah. Tingkat kesehatan suatu bank berperan penting untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (likuidasi).

Tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dengan analisis rasio. Rasio keuangan merupakan alat untuk memprediksi kegagalan suatu perusahaan. Analisis rasio dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan serta dapat mengetahui besar kecilnya tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Maka, dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat mengurangi tingkat kegagalan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaannya. Menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan. Karena laporan keuangan berisikan informasi finansial suatu bank, sehingga mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan. Maka dengan kondisi tersebut bisa menjadi acuan manajemen perusahaan dalam melakukan perbaikan kedepannya, sehingga menjadi laba yang dihasilkan akan lebih baik dari sebelumnya. Nasabah menyukai tingkat bagi hasil yang tinggi. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diberikan, maka semakin banyak investor menanamkan modalnya karena mereka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik dan dapat menghasilkan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal.

Penelitian yang diambil merupakan replikasi dari penelitian Popy Turlina (2010) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Bank Syariah (Survei Pada Bank Syariah Mandiri, tbk dan Bank Muamalat Indonesia tbk Periode 2006 - 2008). Hasil penelitiannya menyatakan rasio ROA, ROE, FDR, BOPO, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah*, sedangkan ROA, ROE, BOPO, dan NIM yang hanya secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah*. Keenam rasio tersebut menunjukkan kinerja keuangan bank berkorelasi dengan tingkat bagi hasil syariah. Semakin baik kinerja keuangan bank syariah, maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang dibagikan kepada para nasabahnya.

Motivasi peneliti dalam penelitian ini karena penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, masih dianggap penting karena beberapa alasan. Dari segi praktik, rasio keuangan berperan penting terhadap besar kecilnya tingkat bagi hasil simpanan mudharabah sehingga perlu adanya penelitian lanjutan. Selain itu untuk mengetahui rasio keuangan yang paling berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya bagi hasil.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (FDR), rasio efisiensi (BOPO dan NIM), rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio kepatuhan (GWM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* ?

2. Apakah rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (FDR), rasio efisiensi NIM, dan rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* ?
3. Apakah rasio efisiensi BOPO dan rasio kepatuhan GWM secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (FDR), rasio efisiensi (BOPO dan NIM), rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio kepatuhan (GWM) secara simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah*.
2. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (FDR), rasio efisiensi (NIM), dan rasio kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah*.
3. Untuk menguji pengaruh rasio efisiensi (BOPO) dan rasio kepatuhan (GWM) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen, terutama tentang perbankan syariah mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Serta hasil penelitian diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kinerja bank syariah berkaitan dengan tingkat bagi hasil.

2. Manfaat secara praktik:

- a. Bagi investor, pengambilan keputusan para investor dan pemerintah dalam mengambil tindakan dan rasio keuangan dapat dijadikan acuan.
- b. Bagi Perusahaan, dari penelitian ini diharapkan sebagai koreksi bagi perusahaan perbankan kedepannya dalam meningkatkan kinerja dan meningkatkan tingkat bagi hasil kepada nasabah.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kepada penulis tentang perbankan syariah di Indonesia.